

**ANALISIS PENGARUH FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2011-2014)**

**ANALYSIS EFFECT OF FUNDAMENTAL AND SYSTEMATIC RISK TO STOCK
RETURN
(Study On Food and Beverage Subsector Company Listed in Indonesian Stock Exchange
Period 2011-2014)**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1galatiasinaga@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:galatiasinaga@student.telkomuniversity.ac.id), [2deannes@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannes@telkomuniversity.ac.id),
[3muslih@telkomuniversity.ac.id](mailto:muslih@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Sektor manufaktur merupakan komponen utama penggerak perekonomian nasional sesuai dengan data dari kementerian perindustrian, pada triwulan III 2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,2% dimana sumbangan terbesar berasal dari sektor industri pengolahan atau manufaktur sebesar 1,62%. Selain itu, bank dunia menulis sektor manufaktur merupakan pendorong perkembangan bursa kepada masyarakat melalui indikator pergerakan harga saham yang salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dalam penelitian ini variabel independen adalah *price book value*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan resiko sistematis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel fundamental (*price book value*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*) dan resiko sistematis terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara variabel fundamental dan resiko sistematis terhadap *return* saham secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2011-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 7 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 28 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fundamental dan resiko sistematis berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial seluruh variabel fundamental tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan resiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham kearah yang positif.

Bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel bebas dengan variabel lain seperti variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar kurs, harga bahan bakar minyak dan nilai suku bunga SBI atau dengan menggunakan variabel fundamental seperti *return on investment*, *return on asset*, dan *price earnings ratio*. Terkhusus bagi yang memilih objek yang sama yaitu perusahaan makanan dan minuman. Penulis juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk menambah sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar dapat digeneralisasi.

Kata Kunci : *price book value*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, resiko sistematis dan *return* saham

Abstract

Manufacture sector is the main component of the national economic in accordance with the ministry industry's data, in the third quarter of 2012, Indonesia's economic grew by 6.2% where the largest contribution came from the manufacturing sector amounted to 1.62%. In addition, the World Bank wrote that the manufacturing sector is driving the development of the stock to the public through the stock price movement indicators, one of which is the Composite Stock Price Index (CSPI).

In this study, the independent variables are price-book value, dividend payout ratio, debt to equity ratio, and systematic risk. The dependent variable in this study is the stock return. This study aimed to determine the effect of the fundamental variables (price book value, dividend payout ratio, debt to equity ratio) and systematic risk on stock returns in food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The hypothesis of this study is that there is significant influence between fundamental and systematic risk on stock returns partially or simultaneously.

The population in this study is the food and beverage sector company in 2011-2014. Mechanical sample selection using purposive sampling and acquired seven companies that were included with the period of 4

years in order to get 28 samples were observed. Model data analysis in this research is panel data regression using software Eviews 8.0.

The results showed that the fundamental variables and systematic risk influence simultaneously on stock returns. While partially the fundamental variables have no effect to the stock return and systematic risk significant affect on stock returns in a positive direction.

For further research to add or change the independent variables with other variables such as macroeconomic variables such as inflation, exchange rates, fuel prices and interest rates SBI or by using fundamental variables such as return on investment, return on assets, and price earnings ratio. Especially for those who choose the same object, namely food and beverage company. The author also recommends further research to add other sectors contained in the Indonesia Stock Exchange that can be generalized.

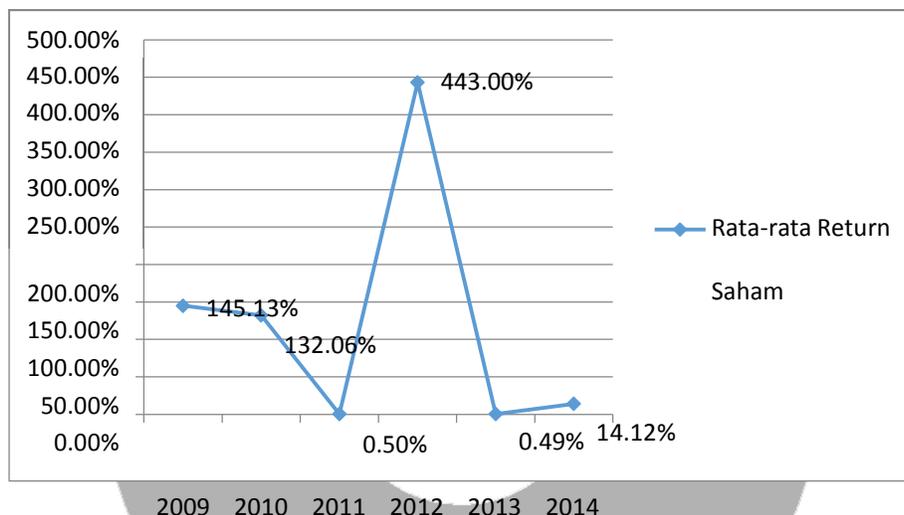
Keywords : price book value, dividend payout ratio, debt to equity ratio, systematic risk and stock of returns

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan adanya pasar modal, perusahaan mempunyai kesempatan untuk memperoleh sumber dana lain yang bersumber dari masyarakat. Selain itu pasar modal juga memberikan berbagai alternatif investasi bagi para investor guna untuk mendapatkan tingkat pengembalian (return) saham (Eduardus 2010 : 30)^[11].

Berikut merupakan grafik perkembangan *return* saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2014 :

Gambar 1 Perkembangan *return* saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2014



Sumber : data diolah

Berdasarkan data grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi return saham dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 145,13% menjadi 0,50%, kejadian tersebut seiring tertundanya beberapa akuisisi yang dilakukan oleh beberapa perseroan tahun ini. Pada tahun 2012, return saham mengalami kenaikan yang sangat tajam dari angka 0,50% menjadi 443%. Hal ini diungkapkan oleh Adhi Lukman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) mengatakan, kenaikan harga gas PGN yang mencapai 55% akan memicu kenaikan biaya produksi yang cukup besar. Pada tahun 2013 return saham kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan dari angka 443% menjadi 0,49%. Kondisi ini adalah penurunan paling tertajam diantara tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa penurunan berada di bawah rata-rata. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi membuat industri terpaksa merelakan margin keuntungannya berkurang.

Fluktuasi yang terjadi terhadap *return* saham tersebut dipengaruhi oleh variabel makroekonomi dan mikro ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel mikro ekonomi (price book value, dividend payout ratio, debt to equity ratio) dan risiko sistematis yang mempengaruhi *return* saham tersebut.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010 : 187)^[6], return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentasi dari total awal modal awal investasi, jadi dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh suatu dana atau modal yang ditanamkan pada suatu investasi berupa asset riil dan asset investasi.

Rumus untuk menentukan *return* saham adalah sebagai berikut :

$$Return\ saham = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

P_{it} = Harga penutupan saham ke I pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = Harga penutupan saham ke I pada periode t-1

2.2 Price Book Value (PBV)

PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (Darmadji 2001:141)^[4]. Semakin tinggi rasio ini maka pasar akan semakin percaya dengan kinerja perusahaan ini. Berikut rumus untuk menentukan PBV :

$$Price\ book\ value = \frac{Market\ Price\ Pershare}{Book\ Value\ Pershare}$$

2.3 Devident Payout Ratio (DPR)

Menurut Darsono (2006:1)^[5], Devident payout ratio merupakan rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, yang dihitung dengan membagi deviden per lembar saham dengan pendapatan perlembar saham. Berikut rumus untuk menghitung rasio DPR :

$$Devident\ payout\ ratio = \frac{Deviden\ pershare}{Earning\ pershare}$$

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sawir (2000:13)^[2] menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dari penjelasan tersebut, dapat diformulakan rumus untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

2.5 Risiko Sistematis

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:104)^[11], risiko sistematis atau yang dikenal dengan risiko pasar (market risk), atau beberapa penulis menyebut sebagai risiko umum (general risk) adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Parameter yang bisa digunakan untuk mengukur risiko sistematis adalah beta (β).

Menurut Brigham dan Weston (2006 : 237)^[3], rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai beta adalah :

$$\beta = \frac{n \sum R_m R_i - \sum R_m \sum R_i}{n \sum R_m^2 - (\sum R_m)^2}$$

Keterangan :

R_m : Return Saham Gabungan ($IHSG_t - IHSG_{t-1}$)/ $IHSG_{t-1}$

R_i : Return saham perusahaan

β : Beta saham

n : Jumlah saham

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Hubungan antara *price book value* terhadap *return* saham

Price to book value merupakan rasio yang penting sebagai salah satu indikasi perusahaan dalam upaya komitmen yang tinggi terhadap pasar (Darmadji 2001 : 141)^[4]. Semakin tinggi nilai PBV perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut dinilai oleh investor, sehingga nilai harga saham perusahaan tersebut pun akan meningkat di pasar saham yang akan mengakibatkan nilai *return* saham tersebut juga akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Astohar (2010)^[1] yang menyatakan bahwa *Price Book Value* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.6.2 Hubungan antara *dividend payout ratio* dengan *return* saham

Menurut Darsono (2006:1)^[5], *Divident payout ratio* merupakan rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, yang dihitung dengan membagi deviden per lembar saham dengan pendapatan perlembar saham. Apabila rasio ini semakin besar berarti perusahaan memang mengalokasikan keuntungannya untuk para pemegang sahamnya, apabila perusahaan lebih mengalokasikan pendapatannya untuk pemegang saham maka para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan berdampak naiknya nilai harga saham perusahaan tersebut. Apabila nilai harga saham perusahaan itu meningkat maka *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan juga pasti akan meningkat. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012)^[7] yang menghasilkan bahwa nilai dari *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

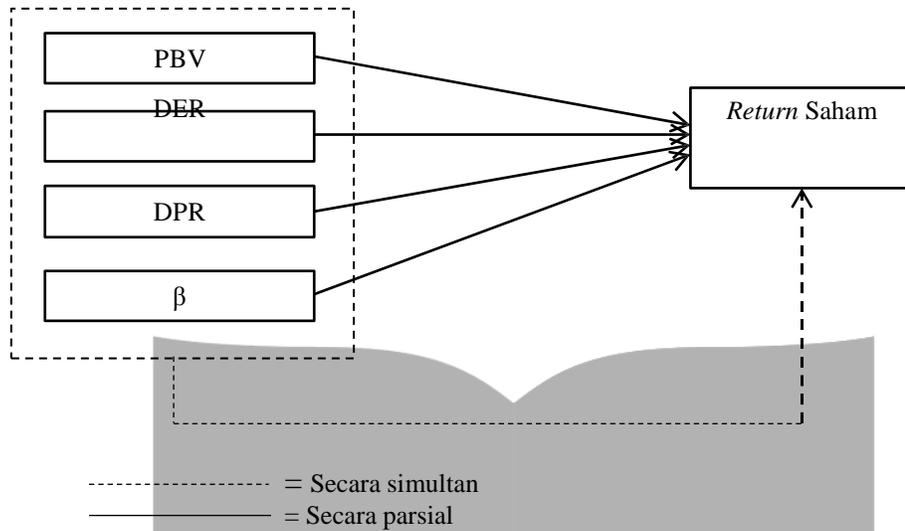
2.6.3 Hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham

Menurut Sawir (2000:13)^[2] menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai dari ratio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang tinggi yang berakibat pada menurunnya *return* saham perusahaan tersebut karena laba perusahaan akan lebih dialokasikan kepada pembayaran hutang daripada dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Agung (2011)^[8] dengan judul memberikan kesimpulan bahwa rasio *debt to equity ratio* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham.

2.6.4 Hubungan antara risiko sistematis dengan *return* saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:104)^[11], risiko sistematis atau yang dikenal dengan risiko pasar (market risk), atau beberapa penulis menyebut sebagai risiko umum (general risk) adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh agung (2011)^[8] memberikan kesimpulan bahwa risiko sistematis memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh simultan yang signifikan PBV, DER, DPR, dan risiko sistematis (β), terhadap *return* saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV dengan *return* saham perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 secara parsial.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara DER dengan *return* saham perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 secara parsial.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR dengan *return* saham perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 secara parsial.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Sistematis (β) dengan *return* saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014 secara parsial.

2.8 Populasi

Sugiyono (2011:119) populasi adalah wilayah regeneralisasi yang terdiei atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014.

2.9 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:215)^[10] sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2012:217)^[10] *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014	15
Perusahaan manufaktur yang tanggal IPO diatas tahun 2011.	(1)

Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama 4 tahun berturut- turut dari tahun 2011 sampai tahun 2014	(4)
Perusahaan yang tidak membagikan deviden pada tahun penelitian	(3)
Jumlah sampel	7

Sumber : data diolah (2015)

3. Metode Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \text{eit}$$

Dimana :

Y : *Return Saham*

β_0 : *Kontanta*

X_1 : *PBV*

X_2 : *DER*

X_3 : *DPR*

X_4 : *Risiko Sistemik*

β_1 : *Koefisien regresi dari variabel X_1 (PBV)*

β_2 : *Koefisien regresi dari variabel X_2 (DER)*

β_3 : *Koefisien regresi dari variabel X_3 (DPR)*

β_4 : *Koefisien regresi dari variabel X_4 (Risiko sistematik)*

eit : *Error term*

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistic deskriptif dari setiap variabel :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Return Saham	PBV	DER	DPR	Risiko Sistemik
Mean	0.200679	8.519643	0.924286	0.522750	0.871214
Median	0.120000	4.610000	0.770000	0.438500	0.263000
Maximum	1.287000	48.67000	3.030000	1.222000	6.352000
Minimum	-0.987000	0.790000	0.220000	0.084000	-1.887000
Std. Dev.	0.519372	12.27312	0.629453	0.346609	1.793271

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan deskriptif dari masing - masing variabel yang digunakan. Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji deskriptis seperti rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

4.2 Pemilihan model regresi data panel

4.2.1 Uji Chow

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI3
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.019482	(6,17)	0.4457
Cross-section Chi-square	8.605808	6	0.1970

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.4457 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh sebab itu berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka hipotesis H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect*. Selanjutnya karna model yang dipilih adalah *common effect* maka uji selanjutnya adalah uji *lagrange multiplier*.

4.2.2 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 01/27/16 Time: 14:01
Sample: 2011 2014
Total panel observations: 28
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.877129 (0.3490)	1.750241 (0.1858)	2.627370 (0.1050)
Honda	-0.936551 (0.8255)	1.322967 (0.0929)	0.273237 (0.3923)
King-Wu	-0.936551 (0.8255)	1.322967 (0.0929)	0.539480 (0.2948)
GHM	-- --	-- --	1.750241 (0.1971)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai Breusch-Pagan (BP) adalah sebesar 0.3490 atau lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%. Oleh sebab itu berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah model *Panel Least Square*.

4.3 Pembahasan dan Kesimpulan

4.3.1 Uji simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji pada penelitian ini adalah nilai unyuk Probability (F-statistic) adalah sebesar 0.000114, yang berarti nilai Probability (F-statistic) tersebut ≤ 0.05 . Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PBV, DPR, DER, dan Risiko sistematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.3.2 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4 Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118970	0.196832	0.604425	0.5515
PBV	0.014053	0.009058	1.551399	0.1345
DER	-0.318474	0.165435	-1.925074	0.0667
DPR	0.120710	0.235467	0.512640	0.6131
RSIS	0.221811	0.043501	5.098967	0.0000

Sumber : data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

Return Saham = 0.118970 + 0.014053 (PBV) - 0.318474 (DER) + 0.120710 (DPR) + 0.221811 (Rsis)

Berdasarkan hasil uji panel least square diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk hubungan PBV dengan *return* saham berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu 0.1345 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Untuk hubungan DER dengan *return* saham berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu 0.0667 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Untuk hubungan DPR dengan return saham berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas terlihat bahwa nilai probability memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu $0.6131 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti DPR tidak berpengaruh terhadap return saham.
4. Untuk hubungan resiko sistematik dengan return saham berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas terlihat bahwa nilai probability memiliki nilai lebih kecil dari 0.05, yaitu $0.0000 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti resiko sistematik berpengaruh terhadap return saham.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa variabel vundamental dan risiko sistematis berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya risiko sistematis yang memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel fundamental tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Saran

Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada sektor makanan dan minuman diharapkan untuk memperhatikan risiko sistematis perusahaan tersebut. Karna melalui hal tersebut investor dapat mengetahui ketahanan perusahaan terhadap pasar yang selalu berubah-ubah sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arista, Desy, dan Astohar (2012). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi return saham*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012.
- [2] Agnes, Sawir. (2000), “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, cetakan kedua, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [3] Brigham, E.F dan Houston, (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- [4] Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, (2001). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Darsono, P. (2006). *Manajemen Keuangan*, Gramedia. Jakarta.
- [6] Hartono, Jogiyanto (2010). *Teori Portofolio dan Investasi. Edisi keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Putra, Yopi Ade (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), Earning per share (EPS), dan Return On Equity (ROE) Terhadap return saham*. E-journal Bisnis dan Akuntansi Universitas Negeri Semarang april 2013.
- [8] Sugiarto, Agung. (2011). *Analisis pengaruh Risiko Sistematis, Size Perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham*. Jurnal dinamika akuntansi Vol. 3, No. 1, Maret 2011, pp. 8-14.
- [9] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Tandelilin, Eduardus. (2010), *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.